

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN *LIFE SKILL* UNTUK SISWA DI SEKOLAH DASAR

Novita Freshka Uktolseja¹, Banun Havifah Cahyo Khosiyono²

¹Pendidikan Dasar, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
novitafreshka@gmail.com

²Pendidikan Dasar, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
banuna.havifah90@gmail.com

ABSTRAK

Banyak kasus orang tua di Indonesia yang memberikan kenyamanan hidup bagi anaknya dengan segala bantuan dan fasilitas. Hal ini menyebabkan pembentukan karakter anak menjadi kurang mandiri, kurang daya juang, dan kurang siap menghadapi tantangan sehingga berakibat buruk untuk masa depan mereka. Oleh karena itu, Life skill sangat penting diajarkan pada anak sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi pendidikan life skill pada siswadi SD. Desain penelitian ini merupakan sebuah penelitian studi kasus. Partisipan penelitian ini adalah siswa dan orang tua siswa di sebuah SD Belitung. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner, dan wawancara. Hasil penelitian ini adalah model 4-H (heart, hand, head, health) Targetting Life Skills dapat membantu orang tua untuk implementasi pendidikan life skill pada anak-anak mereka. Orang tua siswa telah mengajarkan life skill terhadap anak-anak mereka sejak dini dan menghadapi sekolah dapat bekerjasama terkait implementasi life skill di SD.

Kata kunci: *life skill, orang tua, pendidikan, siswa*

PENDAHULUAN

Stimulasi kemampuan anak untuk melaksanakan aktivitas bantu diri (*self-help*) penting ditanamkan sejak usia dini karena termasuk keterampilan hidup (*life skill*) yang sangat dibutuhkan untuk menunjang masa dewasanya. Saat ini masalah "*life skill*" melalui pendidikan formal menjadi aktual untuk dibahas. *Life skill* erat kaitannya dengan kecakapan atau kemampuan yang diperlukan seseorang agar menjadi independen dalam kehidupan. Pendidikan *life skill* mengorientasikan siswa untuk memiliki kemampuan dan modal dasar agar dapat hidup mandiri dan *survive* di lingkungannya. Pendidikan *life skill* diperlukan dan mendesak untuk diterapkan karena muatan kurikulum di Indonesia cenderung memperkuat kemampuan teoritis-akademik (*academic skill*). Disisi lain, pandemi yang menciptakan kondisi dimana anak-anak harus belajar dari rumah, membuat anak banyak menghabiskan waktunya dengan gadget. Sehingga orangtua kesulitan untuk menerapkan pendidikan *life skill* di rumah (Ghatarina Umi, M. & Mila Karmila, 2020)

Tujuan dari pendidikan *life skill* adalah agar anak-anak siap dalam menghadapi hidupnya kedepan. Karena kita tidak akan selamanya mendampingi dan menemani anak. Tugas orangtua sejatinya adalah mempersiapkan anak agar siap untuk berpisah dari orangtua. Untuk itu, sudah seharusnya kita mempersiapkan kemandirian dan kecakapan hidup anak-anak agar mereka menjadi anak yang kuat dan tangguh. Mandiri, bisa mengurus dirinya sendiri.

Hal ini senada dengan World Health Organization (WHO), definisi *life skill* atau keterampilan hidup adalah kemampuan untuk berperilaku yang adaptif dan positif yang membuat seseorang dapat menyelesaikan kebutuhan dan tantangan sehari-hari dengan

efektif (WHO Programme on Mental Health, *Life Skills Education in Schools*, 1997). Muhaimin berpendapat bahwa *Life Skill* adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau hidup dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya (Muhaimin, 2003). Keterampilan hidup tersebut juga meliputi, pengambilan keputusan, pemecahan masalah, berfikir kritis, berfikir kreatif, berkomunikasi yang efektif, membina hubungan antar pribadi, kesadaran diri, berempati, mengatasi emosi dan mengatasi stres (Anwar, 2012). Sebuah penelitian yang pernah dilakukan di sebuah Sekolah Dasar di Kota Tanjungpandan, anak usia 7-9 tahun belum memiliki *life skill* yang baik. Merka masih mengandalkan orangtuanya untuk menyiapkan keperluannya, dan belum mampu mengambil keputusan sendiri atas permasalahannya. Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi pendidikan *life skill* pada siswa di SD.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus yang sesuai disampaikan oleh Yin (2008). Studi kasus digunakan sebagai suatu penjelasan komprehensif yang berkaitan dengan berbagai aspek seseorang, kelompok, organisasi, suatu program, atau suatu situasi kemasyarakatan yang diteliti, untuk diupayakan dan ditelaah sedalam mungkin. Studi kasus juga memiliki pengertian berkaitan dengan penelitian yang terperinci tentang seseorang atau suatu unit sosial dalam kurun waktu tertentu.

Menurut Yin (2008: 18) adalah suatu inquiri empiris yang mengidentifikasi fenomena dalam konteks kehidupan nyata. Sebagaimana batasbatas antar fenomena dan konteks yang tak tampak dengan tegas, serta multi sumber bukti yang dimanfaatkan. Sebagai suatu inquiri studi kasus tidak harus dilakukan dalam waktu yang lama dan tidak pula harus tergantung pada data etnografi atau observasi partisipan

Penelitian ini dilaksanakan di sebuah Sekolah Dasar (SD) Swasta di Kota Tanjungpandan Kabupaten Belitung, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer atau subjek penelitian adalah orangtua murid kelas 1 dan 2 sejumlah 22 orang. Sumber data sekunder diperoleh melalui observasi, wawancara, questioner, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi pendidikan *life skill* pada siswa di SD

Metode penelitian yang dilakukan, maka didapatkan hasil bahwa pendidikan *life skill* bagi anak-anak di Sekolah Dasar sangat penting diterapkan. Implementasinya dilakukan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Misalnya, penerapan pertugas piket kelas, piket halaman sekolah, membereskan mushola setelah sholat, mencuci kotak bekal masing-masing setelah makan, bergantian menjadi pemimpin barisan, dilibatkan dalam diskusi kelas mengenai rencana kegiatan, berlatih presentasi dalam kelas, dll.



Gambar: Keterlibatan orangtua dalam memberikan pendidikan life skill pada anak

Namun dalam penerapan pendidikan life skill ini tidak akan optimal jika hanya dilakukan oleh sekolah saja atau orangtua saja. Kedua pihak harus bersinergi, apa yang dilakukan di rumah dan di sekolah harus selaras. Karena itu keterlibatan orangtua sangat dibutuhkan. Terlebih lagi sejak pandemi. Dimana anak-anak lebih banyak berada dirumah dari pada di sekolah. Dan dari hasil penelitian ini ditemukan data bahwa semua orangtua sudah menerapkan pendidikan *life skill* ini pada anak mereka sejak usia dini. Namun orangtua membutuhkan kerjasama sekolah untuk membantu menerapkan pendidikan *life skill* di sekolah. Penerapan pendidikan *life skill* melalui metode keteladanan dan pembiasaan.



Gambar: Implementasi menggunakan 4-H Targeting Life Skill

Ada sebuah teori yang bisa dijadikan rujukan dalam penerapan pendidikan *life skill* ini. Yatu *4H Targeting Life Skill Model* yang digagas oleh Dr. Patricia Hendricks. Dengan model ini, keterampilan yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan positif seorang anakdiselaraskan dengan empat komponen ikrar 4-H yaitu Head (kepala), Heart (hati), Hand (tangan), dan Health (kesehatan). Teori ini bisa diimplementasikan untuk anak usia sekolah dasar. Dengan menjadikannya kerangka dalam menyusun life skill mana yang akan diajarkan kepada anak terlebih dahulu.



PENUTUP

Simpulan

Dari hasil data baik melalui wawancara atau pun kuesioner bisa ditarik kesimpulan bahwa semua orangtua sepakat bahwa pendidikan *life skill* sangat dibutuhkan anak untuk kehidupannya ke depan. Semua orang tua juga sudah mulai memberikan pendidikan *life skill* pada anak-anak mereka sejak usia dini. *Life Skill* bisa diimplementasikan pada anak usia Sekolah Dasar. Dibutuhkan kerjasama atau sinergitas dari pihak guru dan sekolah untuk penerapan pendidikan *life skill* anak. Dan dari pembahasan diatas mengenai *4-H Targeting Life Skill* bisa kita gunakan sebagai kerangka untuk memudahkan kita dalam menerapkan pendidikan *life skill* pada anak. Data tambahan adalah bahwa setelah dilakukan penelitian dengan kerangka 4-H ini ternyata orang tua masih fokus pada keterampilan hidup yang berhubungan dengan *Heart* (hati) dan *Head* (kepala), juga *Hand* (tangan). Namun baru sedikit sekali meyeentuh area yang berhubungan dengan *Health* (kesehatan)

Saran

Saran bagi sekolah dan guru adalah *4-H Targeting Life Skill* bisa dijadikan kerangka dalam menerapkan pendidikan *life skill* pada siswa di sekolah. Pendidikan *life skill* bisa dimasukkan dalam keseharian anak selama berada di sekolah. Sekolah harus bersinergi dengan orangtua dalam pendidikan *life skill* ini, agar bisa dilakukan dengan selaras dan secara berkelanjutan. Saran bagi orangtua murid hampir sama, *4- H Targeting Life Skill* bisa dijadikan kerangka dalam menerapkan pendidikan *life skill* pada anak dirumah. Pendidikan *life skill* sebaiknya diberikan sejak dini dan secara kontinyu melalui metode keteladanan dan pembiasaan

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. (2012). *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*. Bandung: Alfabeta.
- Ghatarina Umi, M. 1 & Mila Karmila², Jurnal TEMATIK, Volume 6 Nomor 2 Tahun 2020.
- Hendricks, P.A. *Developing Youth Curriculum Using the Targeting Life Skills Model: Incorporating Developmentally Appropriate Learning Opportunities to Assess Impact of Life Skill Development* (Iowa State Extension Publication 4H-137A, 1998). Ames, IA: Iowa State University.
- Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, Nuansa, Bandung, 2003, hlm. 155.
- Pendidikan Agama Islam: MODEL DAN STRATEGI PEMBELAJARAN LIFE SKILLS

(izza-allyve.blogspot.com)

Robert K. Yin. (2014). *Case Study Research Design and Methods (5th ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage C:\Users\kknoepf\AppData\Local\Temp\mso9DAD.tmp

(okstate.edu) 4-H Impact: Targeting Life Skills (purdue.edu)

4-H's Impact | Tennessee 4-H Youth Development

"Assessment of perceived life skill development of Indiana 4-H members" by Tami M Mosier (purdue.edu)

WHO Programme on Mental Health, *Life Skills Education in Schools*, WHO, Division of Mental Health and Prevention of Substance Abuse, Geneva, 1997, hlm. 1.